

**SINERGITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS 07 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ILIS MAYANG SARI
NIM. 1516210089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ilis Mayang Sari

NIM : 1516210089

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ilis Mayang Sari

NIM : 1516210089

Judul : Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan

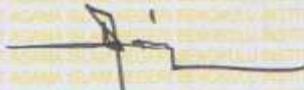
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Mei 2019

Pembimbing II


Prof. Dr. KH. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan", yang telah disusun oleh Ilis Mayang Sari nim.1516210089 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 30 juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

Nip. 197607112005012004

Sekretaris

Adi saputra, M.Pd

Nip. 198102212009011013

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

Nip. 196102052000031002

Penguji II

Dayun Rivadi, M.Ag

Nip. 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

Nip. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah pada-Mu ya Allah, dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku sayang dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, ayahandaku Murman dan ibunda Suharia, yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing dan mendidiku serta selalu mendo'akan untuk kesuksesanku dan cita-citaku.
2. Kepada saudara-saudaraku, kakak (Nengsi Juwita, Yepi Julita, Sugianto). Adik (Bagus Adif Fia.). Serta Ponakanku Tercinta Muhamad Taufik Akbar dan adek sepupuku Angga yang selalau mendukung dan selalu menanti kesuksesanku.
3. Guru-guruku dari SD samapai SMA serta para dosen yang telah memberi mutiara ilmu hingga dapat meyelsaikan pendidikan hingga dapat menyelsaikan pendidikan hingga S1.
4. Sahabat-sahabatku yang aku Sayang oleng, indah, sesna, pespi, hesti, okta, putri, linda, iis, vera, dan terkusus anak lokal PAI C angkatan 2015.
5. Civitasi akademik IAIN Bengkulu.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu.
7. Agama Nusa dan tercinta.

MOTTO

“Pikiran bukanlah sebuah wadah untuk diisi, melainkan api yang harus dinyalakan”

“Siapa yang mengamalkan ilmu, maka ia akan semakin memilikinya”

(Amizatul Zahroh)

“Bekerja keraslah untuk (kebahagian) duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan bekerja keraslah untuk (kebahagian) akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ILIS MAYANG SARI

NIM : 1516210089

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jurusan : TARBIYAH

Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2019

Yang menyatakan,



ILIS MAYANG SARI
NIM. 1516210089

ABSTRAK

Ilis Mayang Sari, NIM. 1516210089, Mei, 2018, Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan, Kripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing: 1. Prof. Dr. KH. Rohimin, M.Ag, 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling, kenakalan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, 2) bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan april sampai dengan bulan mei 2019.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada pembelajaran pendidikan agama Islam, wawancara dengan kepala sekolah, guru pai dan bk dan beberapa siswa serta dokumentasi-dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) sinergitas kinerja guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dalam melanggar tata tertib sekolah yaitu: bentuk sinergitas dalam kegiatan program konseling Islami, bentuk senergitas atau kerjasama alih tangan kasu, bentuk sinergitas kegiatan penyuluhan, dan sinergitas atau kerjasama kegiatan imtaq yang diadakan satu minggu sekali yaitu hari jum'at. 2) bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah yaitu: datang terlambat kesekolah, baju dikeluarkan, merokok saat istirahat, membolos saat pergatian jam pelajaran, tidak memakai pakaian seragam sekolah, dan membawa hp kesekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan akripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada prpgram studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan dari semua pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimbah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademik. Serta selaku pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulis Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. KH. Rohimin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali Ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Mei 2019

Ilis Mayang Sari

NIM. 1516210089

DAFTAR ISI.

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sinergitas.....	14
B. Kinerja Guru.....	16
C. Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Kenakalan siswa.....	27
E. Bimbingan Konseling	29
F. Penelitian Yang Terdahulu Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Settingan Penelitian.....	37
C. Subyek Dan Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan	45
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78

B. Saran.....	79
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kepala Sekolah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan Dari Masa Ke masa	46
Tabel 4.2	Data Guru SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan	47
Tabel 4.3	Data Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.....	49
Tabel 4.4	Data Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.....	50
Tabel 4.5	Keadaan Siswa SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan Tahun 2018/2019.....	50
Tabel 4.6	Data Siswa Yang Melakukan Kenakalan Melanggar Tata Tertib Sekolah	51
Tabel 4.7	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat keterangan pengendali judul
2. Surat keterangan pembimbing skripsi
3. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
4. Surat izin penelitian
5. Surat selsai penelitian
6. Daftar nilai ujian komprehensif
7. Kartu bimbingan skripsi
8. Daftar hadir audien seminar proposal
9. Berita acara seminar proposal
10. Kartu bimbingan proposal skripsi
11. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
12. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
13. Pedoman wawancara dengan guru bimbingan konseling
14. Pedoman wawancara dengan siswa
15. Sertifikasi lulus TOEFL dan TOAFL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal tersebut di dalam Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pasal tersebut menerangkan bahwa pemberian bantuan atau pelayanan bimbingan dan konseling terhadap anak didik di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.²

Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan suatu pengantar ilmu*, (Jakarta:Kalam Mulia), H. 16-17

² Azzet, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 58

serta bertanggung jawab³ Bimbingan dan konseling (BK) atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Maka tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul.”⁴

Adapun menurut Soejono Soekanto teoritis tentang kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerja sama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama. Misalnaya kerja sama disekolah antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang nakal, kerja sama ini tentunya dilakukan oleh orang-orang yang

³ Tim Penyusun, *Tim, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8

⁴ Wehelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), h. 66

berada dilingkungan pendidikan yang sama-sama memiliki pandangan dan tujuan yang sama.⁵

Menurut Akmal pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶

Sedangkan Proses pendidikan dan pengajaran pendidikan agama islam dapat dikatakan sebagai “*bimbingan*” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasehat agama ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah.

Dakwah merupakan kegiatan menyuru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65-66

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 19

memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid duna wal akhirah*⁷

Menurut Arifin, guru Pendidikan Agama Islam bertugas pokok mengeliminasi pandangan atau wawasan tentang pendidikan yang terdapat didalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari pendapat para ulama muslim, untuk dibentuk menjadi suatu pendidikan Islam. Bahan tersebut perlu disistematisasikan dan diteorisasikan sesuai dengan kaidah (norma-norma) yang ditetapkan.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Ciri khas dan pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada siswa dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah⁸

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi,

⁷Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 24

⁸ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.304

kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat, Siswa-siswi di tingkat SMA, tergolong ke dalam kelompok remaja.⁹ Hal tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan fisik maupun psikologis pada anak remaja yang berada dalam masa periode "*strum und drang*" (kegoncangan) atau masa labil akibat proses transisi dari periode kanak-kanak ke periode usia dewasa.

Kegoncangan batin yang menjadi ciri khas perkembangan hidup kejiwaannya itu, sering menimbulkan berbagai keresahan, yang menyebabkan labilitas pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, serta ketegangan-ketegangan nafsu-nafsunya. Di samping ciri-ciri tersebut, sesuai dengan perkembangan jiwanya, remaja juga cenderung untuk melakukan imitasi (meniru) hal-hal yang dianggap dapat memuaskan batinnya, serta cenderung pula untuk

⁹ Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012), h.24

mencoba merealisasikan angan-angannya (imajinasinya) dalam kenyataan dengan cara mencoba-mencoba tanpa dipikirkan akibat dari tingkah lakunya¹⁰

Lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti kurangnya disiplin dalam diri siswa, seperti maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD, tersebut, serta dekadensi moral orang dewasa sangat memengaruhi pola perilaku atau gaya hidup para remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, Penampilan perilaku remaja. seperti hal tersebut sangat tidak diharapkan, karena sangat tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003.¹¹

Guru pendidikan agama islam mempunyai kewajiban dalam membimbing siswanya sebagai wujud tanggung jawabnya dalam mengampu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam, di dalam materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengandung materi bimbingan agama yang baik untuk siswanya dalam berperilaku. Hal tersebut seharusnya dapat menjadikan hubungan kinerja yang baik dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Karena banyak siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

Di antaranya, terlambat masuk sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak membawa buku saat jam pelajaran, tidak sopan terhadap guru, bermain HP

¹⁰ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Goden Terayon Press, 1982.), h.78-79

¹¹ Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012), h.197

saat guru sedang menerangkan, membolos saat jam sekolah, dan merokok dibelakang kelas. Perbuatan yang demikian adalah salah satu bentuk perilaku eksklusif (keluar) dari aturan dan norma-norma yang berlaku yang sering mendapat sorotan dan perhatian dari orang lain. Maka pada tingkat SMA sangat membutuhkan bimbingan dan konseling yang dapat menenangkan kegoncangan-kegoncangan batinnya, karena mereka sangat peka terhadap pengaruh faktor-faktor ekstern, baik yang negatif maupun positif.

Dalam UUD Sisdiknas juga disampaikan siapakah yang bertugas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap anak didik. Pada Pasal 1, Ayat 6, disebutkan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan¹². Di dalam sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga mendampingi mereka meraih keberhasilan pendidikan.

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam

¹² Tim, penyusun, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h.3

maupun dari luar individu yang bersangkutan. Untuk memberikan kinerja yang baik, tentunya setiap guru harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya.

Semua itu agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Setiap guru dibebani dengan tugas pokok dan fungsi sebagai tanggung jawab mereka. Ditinjau dari tugas antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran adalah sama, yaitu sama-sama melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut. Yang membedakan adalah ranah atau skop dari kerja itu sendiri. Sebagai guru yang profesional sudah sepatutnya selalu ingat dengan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Dalam Undang-Undang No. 14 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.¹³

Guru-guru lain juga dapat menangani persoalan yang ringan-ringan seperti murid membolos, tidak pakai seragam sekolah dengan rapi, terlambat masuk

¹³ Tim, Dkk, Aulia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, cetakan 1*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009.), h. 2

sekolah, dan lain-lain. melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kinerja guru dalam penelitian ini adalah terkait dengan tugas pokok dan fungsi pokok guru serta upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Dalam hubungan fungsional kemitraan antara konselor dan guru, antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan rujukan (referral)¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan pada hari Kamis tanggal 15 November 2018, dimana peneliti melihat banyak sekali siswa yang terlambat masuk sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak sopan terhadap guru dan membolos. Saat peneliti melihat kegiatan proses pembelajaran banyak sekali siswa yang bermain HP saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, keluar tanpa keterangan, tidak membawa buku pelajaran dan merokok dibelakang kelas. hal ini menandakan kurangnya sinergitas dan tanggung jawab guru dari guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi persoalan kenakalan siswa. Jadi, Permasalahan diatas perlunya hubungan sinergitas antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi persoalan siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang

¹⁴ Kartadinata, dkk, Sunaryo,, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan*, (ABKIN: Bandung, 2008), h. 6

melanggar tata tertib sekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah maupun diluar sekolah dari bagaimana pembinaan akhlak itu dilakukan intensif oleh pihak sekolah terutama guru pendidikan agama islam sebagai teladan, juga guru bimbingan konseling sebagai pendengar dan pengarah siswa. Diperlukan proses kerja sama antara guru guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling agar terjadi keseimbangan antara materi keagamaan (Islam) dengan praktik pendampingan dan bimbingan yang didapatkan oleh siswa. Demikian terciptanya ketertiban dan kedisiplinan siswa dapat diwujudkan melalui pembinaan akhlak terpuji terhadap siswa oleh dua bidang materi yang berbeda.

Kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan belum berjalan dengan baik, kerjasama tidak program dan rencana yang sistematis walaupun dalam prakteknya masing-masing pihak guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling kooperatif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Praktekan pembinaan akhlak di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan tidak ada kendala atau hambatan serius justru mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Dan Aktivitas guru dikelas mengajar, dan memberikan pengetahuan, sikap dan nilai kepada siswa, sedangkan diluar kelas guru mempunyai aktivitas berkomunikasi dengan sesama guru, sedangkan kegiatan siswa didalam kelas ada yang belajar, dan ada yang ribut saat guru menjelaskan pelajaran dan diluar kelas siswa melakukan kegiatan yang berbeda ada yang bermain, olahraga dan

nongkrong dikantin. Dan sarana dan prasarana SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan sudah dikategorikan lengkap.¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ada beberapa Siswa yang sering terlambat masuk sekolah.
2. Banyak Siswa berpenampilan tidak rapi dan tidak menggunakan pakaian seragam yang sudah ditetapkan berdasarkan aturan sekolah.
3. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat jam pelajaran berlangsung.
4. Masih banyak siswa yang bermain hp saat guru menjelaskan materi pelajaran.
5. Ada Beberapa orang siswa bolos dan merokok dibelakang kelas.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah supaya hasil penelitian lebih terfokus.

1. Sinergitas, yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait

¹⁵ Berdasarkan Hasil Observasi Awal Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan Pada Tanggal 15 November 2018

didalamnya.

2. Kenakalan siswa, Kenakalan dalam penelitian ini adalah kenakalan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu melanggar tata tertib sekolah. Contohnya: ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah, banyak siswa berpenampilan tidak rapi dan tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang memainkan hp saat guru menjelaskan materi pelajaran dan ada beberapa siswa yang membolos dan merokok di belakang kelas.

D. Rumusan Masalah

Melihat dari pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu:

1. Bagaimana Sinergitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.?
2. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan

1. Untuk mengetahui bentuk sinergitas guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertip sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam sinergitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam mengenai sinergitas kinerja guru dalam mengatasi kenakalan siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sinergitas kinerja guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar Pada *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang* mengatakan, Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar¹⁶ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey meambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan

¹⁶ Yudi Taloko' Dkk, *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulaiwisi Utara*, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara, Vol. 4 No.01 (2018), h. 38

saling menghargai”.¹⁷ Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. konsep bersinergitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ber-Orientasi pada hasil dan positif
- b. Persepektif beragam menggantikan atau melengkapi paradigma
- c. Saling bekerja sama dan bertujuan sama serta adanya kesepakatan
- d. Sangat efektif diusahakan dan merupakan suatu proses

Bersinergitas juga bearti saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Sinergitas guru hampir sama dengan jaringan kerja guru yaitu sama-sama melakukan kerjasama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa*

¹⁷ Wehelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), h. 66

dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”¹⁸.

Sebagaimana hadits rasulullah sallallahualaihiwasalam:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ،
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari Muslim).¹⁹

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²⁰

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h. 106

¹⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 40

²⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.47-54.

Jadi dapat di simpulkan bahwa kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan dan konseling merupakan kegiatan untuk mencapai hasil terbaik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan standar kompetensi sebagai guru mata pelajaran dan guru BK yang telah diamanahkan oleh atasannya yaitu kepala sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dari hubungan kinerja yang baik itu, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan hasil yang baik terhadap sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Faktor- faktor Yang Memengaruhi Kinerja

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal yang sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya adalah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga, sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, diantaranya adalah: a.gaji, b.sarana dan prasarana, c.lingkungan kerja fisik, d.kepemimpinan ²¹

Adapun Supardi berpendapat lain bahwa banyak hal dan faktor yang memengaruhi perilaku dan kinerja individu, yaitu:

²¹ Arifin Mohammad Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.43

- a. Faktor Individual, terdiri dari: (a) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, (b) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penggajian, (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- b. Faktor Organisasional, terdiri dari: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur.
- c. Faktor Psikologis, terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.
- d. Faktor Situasional meliputi:
 - 1) Keadaan fisik dan pekerjaan, terdiri dari: metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi)
 - 2) Keadaan sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis pelatihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri individu, di antaranya yaitu: motivasi, loyalitas, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, diantaranya yaitu: kepemimpinan, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan gaji.²²

4. Penilaian Kinerja Guru

²² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.51-52.

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Penilaian kinerja guru dilakukan secara rutin setiap tahun yang menyoroti 14 (empat belas) kompetensi bagi guru pembelajaran, dan 17 (tujuh belas) kompetensi bagi guru BK/Konselor, serta pelaksanaan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.²³

Oleh karena itu, penilaian kinerja guru tidak terbatas pada aspek-aspek formal juga mencakup berbagai aspek terutama yang berkaitan dengan kompotensinya, baik kompotensi personal, pedagogik, profesional, maupun sosial. Dalam garis besarnya, terdapat tiga aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru, meliputi penilaian yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan.

penilaian kinerja terkait pelaksanaan proses pembelajaran bagi

²³ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h. 88.

guru mata pelajaran atau guru kelas. meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing,

- a. penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) konselor meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan, memanfaatkan hasil evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbing.
- b. Kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi guru sekolah. Pelaksanaan tugas tambahan ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu: 1) tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka, meliputi: a) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; b) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; c) menjadi ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya; d) menjadi kepala perpustakaan; e) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi, atau sejenisnya. 2) tugas tambahan yang tidak mengurangi

jam mengajar tatap muka dikelompokkan menjadi 2, yaitu: tugas tambahan minimal satu tahun, misalnya menjadi wali kelas, guru pembimbing program induksi, dan sejenisnya. Dan tugas tambahan kurang dari satu tahun, misalnya menjadi pengawas penilaian dan evaluasi pembelajaran, penyusunan kurikulum dan sejenisnya. Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dinilai dengan instrument khusus yang dirancang berdasarkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas tambahan tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja guru sebagaimana diuraikan diatas, dapat dikemukakan bahwa guru yang baik dan profesional minimal harus memenuhi dua kategori, terutama berkaitan kapasitas dan loyalitas.²⁴

5. Langkah-langkah Peningkatan Kinerja Guru

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus. Dalam meningkatkan kinerja, ada beberapa tahap/langkah yang harus dilewati, yaitu: (1) meningkatkan prestasi bawahan; (2) meningkatkan kebiasaan kerja; (3) melakukan tindak lanjut yang efektif; (4) melakukan tindakan disiplin yang efektif; (5) memelihara prestasi yang

²⁴ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h..93-94

meningkat. Setelah prestasi kerja dapat ditingkatkan, dapat langsung diupayakan tindak lanjut yang efektif.

Hal tersebut dapat dilakukan jika kebiasaan kerja guru sudah sangat baik. Sementara itu, jika prestasi sudah meningkat, kebiasaan kerja telah membaik, tindak lanjut dan tindakan disiplin telah efektif, semuanya itu harus senantiasa dipelihara.

Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan dan motivasi kinerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru, sedangkan motivasi kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri. Bahkan, jika memang diperlukan, keduanya dapat digunakan secara simultan²⁵

B. Kajian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang harmonis, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

²⁵ Arifin Mohammad Barnawi Instrumen Pembinaan, *Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.80

Menurut Akmal pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁶

Menurut Muhammad, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Sedangkan menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui nasional anjuran-anjuran agama Islam, yaitu suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan agama disini mempunyai arti ganda, yaitu: pertama sebagai salah satu sarana agama (Dakwah Islamiah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan kedua, sebagai salah satu

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h. 6.

sarana pendidikan nasional untuk terutama, menionggkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.²⁸

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar menghargai, menghayati, memahami, dan meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang bertakwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad, bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:²⁹

- a. Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁸ Zakiah, Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet.5, h. 172.

²⁹ Muhammad, Muntahibun, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 61.

- b. Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan menurut Daradjat, membina manusia beragama, bearti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.³⁰

Sedangkan dalam PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006, tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI untuk:³¹

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik

³⁰Zakiah, Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h, 172.

³¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, h.

sebagai implementasi konsep ideal mendidik.³² Sedangkan M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa guru merupakan bapak rohani bagi seorang murid. Yaitu artinya guru adalah seseorang yang memberikan santapan jiwa bagi dengan ilmu, pendidikan dan akhlak serta membenarkannya.

Dari pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang sengaja mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan ilmu, pendidikan dan akhlak yang telah diberikan dari seorang pendidik.

Sedangkan menurut Akmal fungsi pendidikan agama Islam sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam.³³

Adapun fungsi guru pendidikan agama islam sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai untuk mencari kebahagiaan hidup

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 254

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21

- c. Penyesuaian nilai untuk, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan fungsional.
- g. Penyaluran bakat peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bisa berkembang.³⁴

C. Kajian siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan menunjuk pada perilaku yang berupa 33 penyimpangan atau pelanggaran norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya³⁵

kenakalan siswa merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa yang melanggar aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah, baik itu peraturan normatif maupun peraturan tata tertib sekolah. Akibatnya dapat mengganggu perkembangan siswa dan proses belajar mengajar di sekolah

³⁴ Nzarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Disekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007), h. 19-20.

³⁵ Poerwati Endang, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang:Umm pers, 2002), h..139.

2. Bentuk-Bentuk kenakalan siswa

masih tergolong kenakalan ringan, yang pada umumnya terjadi di kalangan anak remaja, di antaranya adalah:

- a. Kehadiran siswa di sekolah tidak tepat waktu Penampilan siswa kurang rapi, misalnya: baju tidak dimasukkan ke dalam celana, rambut acak-acakan, tidak membawa tas, tidak memakai kaos kaki dan ikat pinggang.
- b. Membawa barang-barang tanpa rekomendasi guru/sekolah seperti HP.
- c. Membuat gaduh saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga membuat guru kelas jengkel dan malas mengajar
- d. Membolos pada saat pergantian jam.
- e. Merokok di lingkungan sekolah
- f. Bersikap asosial dan amoral di lingkungan sekolah, seperti berpacaran, bersikap tidak sopan kepada guru, membuang sampah di sembarang tempat.

3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

bahwa faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga, akhlak anak berawal dirumah anak sejak kecil dan sebagian besar waktunya berada dalam lingkungan keluarga. Ini menunjukkan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah dibawah kawalan pengawasan orang tua atau tundukan dan patuh pada aturan yang berlaku dirumah tangga. Dengan demikian jika anak remaja menjadi nakal atau liar maka kemungkinan besar berasal dari keluarga itu sendiri. aspek yang menjadikan keluarga sebagai penyebab adalah:

- a) Status ekonomi orang tua yang rendah, sehingga anak tidak nebdapatkan penghidupan yang layak.
 - b) Orang tua yang mementingkan pekerjaan sehingga mengenyampaiakan perhatian terhadap anak kurang
 - c) Orang tua yang bercerai
 - d) Ajaran agama yang tidak mendalam
- b. Faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat pengajaran dan pendidikan kedua kepada anak setelah orang tua, dan juga Sekolah sebagai lingkungan ke dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama, pengetahuan, dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Selama proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interkasi antara sesame anak remaja, dan antara anakanak remaja dengan para pendidik.³⁶.

D. Kajian Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di

³⁶ Asiyah, *Telaah Teoritis Kenakalan Siswa Upaya Penanganan Dan Penanggulangannya*,(Yogyakarta:Teras, 2010), h.32-33

dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.³⁷

Adapun secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consillium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling

Dasar adalah pondasi atau landasan berdirinya sesuatu. Dasar bimbingan dan konseling adalah Alquran dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Alquran dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling .

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling tidak banyak berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling (versi barat), yaitu sama-sama memberikan bimbingan kepada klien serta mengeluarkan klien dari permasalahan, dan perbedaannya terletak pada tujuan akhir. Dimana tujuan akhir yang dicapai melalui bimbingan dan konseling umum (versi barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata, sedangkan tujuan

³⁷Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), h.105

akhir bimbingan dan konseling adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun menurut Thompson & Rudolph, 1983 tujuan bimbingan dan konseling agar klien:

- a. Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konse
- b. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
- c. Melakukan pemecahan masalah
- d. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembananagan pribadi.
- e. Mengembangkan penerimaan diri
- f. Memberikan pengekuan

Membantu individu untuk memeperkembangkan dirinya, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu tersebut

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, teknik yang digunakan adalah konseling..³⁸

Menurut Mochamad fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu akan menghasilkan pemahaman bagi peserta

³⁸Deni, Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h..16.

didik tentang diri dan lingkungannya.

- b. Fungsi pencegahan, yaitu upaya mencegah peserta didik agar tidak menemui permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan, yaitu untuk menjaga agar peserta didik yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali.
- e. Fungsi pengembangan, yaitu dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu membantu staf sekolah untuk mengadaptasikan program pengajaran dengan minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik.³⁹

5. Peranan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi D. Kenakalan Siswa

Berbagai fenomena kenakalan siswa sekarang ini seperti, tawuran, perilaku menyimpang seksual, degradasi moral, dan sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain melalui proses pembelajaran, yaitu melalui upaya pendekatan bimbingan dan konseling

³⁹ Mochamad, Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, (Bengkulu: Penerbit Erlangga, 2015), h. 22-24

yang dilakukan diluar proses pembelajaran.⁴⁰

Siswa sebagai seorang individu yang sedang dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Konseling merupakan aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana individu dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi permasalahan dalam hidupnya.⁴¹

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Oleh Puji Setiani: “Sinergitas Kinerja Guru Agama Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sma Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Pada tahun 2015, Puji Setiani melakukan penelitian untuk mengetahui upaya dan sinergitas kinerja yang dilakukan guru agama dan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa di

⁴⁰ Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya Semarang, 2009), h.34.

⁴¹ Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012.), h.196

sekolah perspektif fungsi bimbingan dan konseling Islam. Jenis penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*), dengan mengambil data autentik secara objektif dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dilapangan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang sinergitas kinerja guru, permasalahan kenakalan siswa dan sama-sama dilakukan di SMA. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang sinergitas kinerja guru agama dan perspektif fungsi bimbingan, konseling Islam, dan bentuk kenakalan siswa dalam penelitian ini sudah termasuk berat, dan juga penelitian ini membahas penelitian bimbingan konseling islami. disisi lain penelitian ini membahas tentang sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa saja. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja guru agama dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat upayakan dengan tindakan berdasarkan tugas dan fungsi guru sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan dari segi

keagamaan siswa. Dan guru bk memberikan pelayanan bimbingan, kenakalan siswa dalam penelitian ini masih termasuk ringan.⁴²

2. Skripsi Oleh Ta'riful Azis :” peran Guru Pai Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di Sma N 4 Purworejo”

Pada tahun 2013 Ta'riful Azis melakukan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa. Berbagai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung yang terjadi dalam penanganan konflik antar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar SMA N 4 Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling dan sama-sama dilakukan di SMA. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang peran Guru Pai Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di Sma N 4 Purworejo. disisi lain penelitian ini membahas tentang

⁴² Puji Setiani, *Sinergitas Kinerja Guru Agama Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sma Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam*, (UIN Walisongo Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015).

sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.⁴³

3. Skripsi Oleh Ratna Sri Wardani :”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinergi Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman 1 Suruh Tahun Ajaran 2016/2007.

Pada tahun 2017 Ratna Ari Wardani melakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Suruh mengetahui moral, kepribadian, kedisiplinan dan akhlak sehingga guru pendidikan agama islam ikut berperan aktif dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripti yang berlokasi di SMAN 1 Suruh dengan subyek kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, sinergitas dan sama-sama dilakukan di SMA. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam bersinergi melaksanakan program bimbingan dan konseling di Sman 1 Suruh tahun ajaran 2016/2007. disisi

⁴³ Ta’riful Azis, *Peran Guru Pai Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di Sma N 4 Purworejo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

lain penelitian ini membahas tentang sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.⁴⁴

⁴⁴ Ratna Sri Wardani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinergi Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman 1 Suruh Tahun Ajaran 2016/2017*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Meoleong seperti yang dikutip oleh Kuntjojo, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Selanjutnya menurut Alsa, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.⁴⁶ Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 07 Bengkulu selatan.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

⁴⁵ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Univ. Nusantara PGRI, 2009), h. 14.

⁴⁶ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 40.

1. Data Primer

Menurut Nasution, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁴⁷ Dengan kata lain, data-data primer ini bersal dari hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dan data tambahan dari observasi lapangan.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah sebanyak 8 orang informan. Informan-informan terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru pendidikan agama Islam dan 2 guru Bimbingan konseling dan 4 siswa sebagai perwakilan dari setiap kelas x dan xl yang dipilih langsung oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Masih menurut Nasution, data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁸ Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah hasil observasi dan arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan tentang deskripsi wilayah Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan naskah proposal skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik

⁴⁷S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-11, 2009) h. 143.

⁴⁸Nasution, *Metode Research*. h. 144.

beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, .⁴⁹ Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan,.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan. dengan cara melihat dan pengindraan lainnya. Observasi secara langsung ini mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung tentang sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 226.

jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁰ Sedangkan menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara perwawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵¹

Dari kedua pernyataan ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara penghimpunan bahan-bahan keterangan yang di laksanakan dengan melakukan dan dengan arahan serta dengan tujuan yang lebih ditentukan.

Teknik wawancara disini digunakan untuk memperoleh data tentang Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan. Adapun pedoman wawancara sebagai instrumen (alat) pengumpulan data wawancara dengan informan akan peneliti lampirkan dibagian lampiran.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan harian, transkrip,

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-28, 2018), h. 231

⁵¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2007), h. 111.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁵² Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui deskripsi wilayah, sejarah berdiri, data guru dan data siswa serta foto-foto selama penelitian di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Nasution, validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.⁵³

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Emzir, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembandingan atau pengecekan dari data itu sendiri.⁵⁴

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

1. Triangulasi data

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Jadi dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi data adalah data tentang Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 240

⁵³Nasution, *Metode Research, Metode Research*, h. 21.

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-6, 2012), h. 210.

Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dikumpulkan dari beberapa sumber data (informasi dari guru yang diwawancara berbedabeda).

2. Triangulasi metode

Sedangkan dalam teknik triangulasi metode dalam penelitian kualitatif, Sugiyono, menjelaskan bahwa triangulasi metode dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Untuk memperoleh data yang sama yakni data tentang Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Sedangkan menurut Sugiyono, mengartikan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil yang telah didapat yaitu wawancara, observasi lapangan, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana

yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.⁵⁵ Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak,

2. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 244

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian diverifikasi adalah yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 7 Bengkulu Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Kantor Kementerian daerah Kabupaten Bengkulu Selatan yang memadukan Ilmu umum dan Ilmu Agama, teknologi serta keterampilan. Lembaga ini berdiri pada tahun 1995. Sampai tahun 2019 ini kurang lebih sudah berumur 24 tahun yang beralamatkan di JL. Raya Desa Kota Agung, Kecamatan. Seginim, Kabupaten. Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Keterbatasan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang mengajarkan pendidikan agama Islam selain pendidikan umum menjadikan SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan sebagai alternatif utama bagi anak didik dalam jenjang pendidikannya disekolah menengah atas. Oleh karenanya pihak lembaga mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan selalu mengedepankan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas pula.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan hanya menumpang di gedung SMP 7 Bengkulu Selatan. Masyarakat sekitar hanya memiliki beberapa guru honorer. Barulah pada tahun 1995 SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan mulai membangun gedung sendiri di Desa Kota Agung dengan tanah seluas 13,200 m², dengan lokasi di pingir jalan

tersebut yang diwakafkan oleh warga. Untuk masa kepemimpinan SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan sendiri sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelasnya dilihat dari Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Kepala Sekolah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan Dari Masa Kemasa

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Tugas
1	Drs. Janit Bahri	1995-2002
2	Drs. Sarman	2002-2007
3	Pajarudin, S.Pd	2007-2009
4	Herdi Agustiar, M.Pd	2009-2011
5	Ahmad Soepradi, S.Pd	2011-2012
6	Untung Basuki, M.Pd	2012-2014
7	Drs. Muhardin, M.Pd	2014-2016
8	Lasman, S.Pd	2016-Sekarang

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

2. Data Keadaan Guru SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka perlu didukung oleh sebagai komponen yang ada, diantaranya adalah guru sebagai tenaga pendidik. Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan, data keadaan guru tertera dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel4. 2**Data Guru SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1	Lasman, S.Pd	L	S1. Matematika	Kepala Sekolah
2	Sumarman, S.Pd	L	S1. Matematika	Guru PNS
3	Khairul Mardani, S.Pd	L	S1. Kimia	Guru PNS
4	Drs. Gatot Handoyo	L	S1. Fisika	Guru PNS
5	Hindun Muslimah, M. Pd	P	S2. B. Inggris	Guru PNS
6	Kamrin, S.Pd	L	S1. Fisika	Guru PNS
7	Ismi apriyulianti, S.Pd	P	S1. Geografi	Guru PNS
8	Nyoman Merta, S.Pd	L	S1. Kimia	Guru PNS
9	Mistri Yanti, S.Pd	p	S1. Biologi	Guru PNS
10	Muklis, M.Pd	L	S1. Biologi	Guru PNS
11	Simson Soni, S.Pd	L	S1. Penjaskes	Guru PNS
12	Niralia Soswanti, S.Sos	P	S1. Sosiologi	Guru PNS
13	Sukman, SE	L	S1. Ekonomimanj	Guru PNS
14	Devi Hartyanto, S.Pd	L	S1. B. Indonesia	Guru PNS
15	Lili Suryani, S.pd	P	S1. Biologi	Guru PNS
16	Junita Lestari, S.Pd	P	S1. Matematika	Guru PNS
17	Astita Hayati, S.Pd	p	S1. Kimia	Guru PNS
18	Nurlelayati, SE	P	S1. Ekonomi	Guru PNS
19	Masaupin, S.Pd	L	S1. Dunia Usaha	Guru PNS
20	Barsan, S.Pd	L	S1. B. Indonesia	Guru PNS
21	Meli Haryatir sari, S.Pd	P	S1. PPKN	Guru PNS
22	Nova Rina, S.Pd	P	S1. Geografi	Guru PNS
23	Antoni Putra, S.Pd	L	S1. Matematika	Guru PNS
24	Aira Hadi, S.Pd	L	S1. B. Inggris	Guru PNS
25	Zuhani, S.Ag	P	S1. Pai	Guru PNS
27	Yulisman Haryadi, S.Sos	L	S1. Ekonomi	Guru PNS
28	Juita Susanti, S.Pd	P	S1. Matematika	Guru PNS
29	Yunita Aryanti, S.Pd	P	S1. BP/BK	Guru PNS

30	Omni Sulisti, S.Pd	P	S1. PAI	Guru PNS
31	Marhan, S.Pd	L	S1. Sejarah	Guru PNS
32	Leniar Kustila, S.Pd	P	S1. B. Indonesia	Guru Honorer
33	Tita apriza, S.Pd.I	P	S1.PAI	Guru Honorer
34	Nopian Haryanto, S.Sos	L	S1. Sosiologi	Guru Honorer
35	Lensi Puspita sari, S.Pd	P	S1.Kimia	Guru Honorer
36	Boby Hendro W, S.Pd.I.SE	L	S1.PAI	Guru Honorer
37	Julia Mesri Delva, S.Pd	P	S1.Pkn	Guru Honorer
38	Sugianto, S.Pd	L	S1.B. Indonesia	Guru Honorer
39	Shinta Lestari, S.Pd	P	S1. PAI	Guru Honorer
40	Dodi Haryadi, S.Pd	L	S1.B. Inggris	Guru Honorer
41	Marloni, S.Pd	L	S1.Biologi	Guru Honorer
42	Endang Gustiawan, S. Kom	L	S1. TIK	Guru Honorer
43	Wulan Irara Deevita, S.Pd	P	S1.Matematika	Guru Honorer
44	Lery Pagiansyah, S.Pd	L	S1. PJOK	Guru Honorer
45	Teteng Alianze, S.Pd	P	S1.Sendralasik	Guru Honorer
46	Luterman , S.Pd	L	S1. B. Indonesia	Guru Honorer
47	Nepi Febriani, S.pd	P	S1. BK/BP	Guru Honorer
48	Rika, S.Pd	P	S1. BK/BP	Guru Honorer
49	Nasrullah, SH	L	S1. Hukum	Guru Honorer
50	Feka Lionita, S.Pd	P	S1.BK/BP	Guru Honorer
51	Hepti Puspita Sari, S.Pd	P	S1. Biologi	Guru Honorer
52	Witri Puspita, S.Pd	P	S1. Ekonomi	Guru Honorer
53	Peli Noviarti, S.pd	P	S1. Matematika	Guru Honprer
54	Heni Juliwanti, S.pd	P	S1. Biologi	Guru honorer
55	Riduan Tono, S.Pd	L	S1. Ekonomi	Guru Honorer
56	Yengki Sunetro, S.Pd	L	S1. B. Indonesia	Guru Honorer
57	Kartika Sari, S.Pd	P	S1. Matematika	Guru Honorer
58	Herlini Puspita Sari, S.Pd	P	S1. Geografi	Guru Honorer
59	Dwi Marince, S.Pd	P	S1. Matematika	Guru Honorer
60	Nila Sukmawati, S.Pd	P	S1. Biologi	Guru Honorer
61	Vera Oktadinda, S.Pd	P	S1. B. indonesia	Guru Honorer
62	Lolita Zahara, S.Pd	P	S1. PAI	Guru Honorer
63	Nur Indah Ikwati, S.Pd	P	S1. Sejarah	Guru Honorer
64	Pesi Novita Sari, S.Pd	P	S1. PAI	Guru Honorer

Dibawah ini merupakan data Guru PAI dan Guru BK di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam tabel 4.3 dan 4.4 berikut:

Tabel 4.3

Data Guru Pendidikan Agama Islam Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1.	Zuhani, S.Ag	P	S1. PAI	Guru PNS
2.	Omni Sulisti, S.Pd	P	S1. PAI	Guru PNS

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

Tabel 4.4

Data Guru Bimbingan Konseling Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1.	Yunita Aryanti, S.Pd.I	P	S1. BK/BP	Guru Honorer
2.	Feka Lionita, S.Pd	P	S1. BK/BP	Guru Honorer
3.	Rika, S.Pd	P	S1. BK/BP	Guru Honorer
4.	Leka Try Cahyanti, S.Pd	P	S1. BK/BP	Guru Honorer

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

3. Data keadaan siswa SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan secara keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII dalam dua tahun terakhir tertera dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Siswa SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		L	P	
1	X IPA	49	88	137
2	X IPS	61	62	123
3	XI IPA	57	78	135
4	XI IPS	52	61	113
5	XII IPA	36	57	93
6	XII IPS	46	65	111
Jumlah		301	411	712

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

Dibawah ini merupakan data anak yang melakukan kenakalan dalam melanggar tata tertib sekolah dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel. 4.6

Data Siswa Yang Melakukan Kenakalan

Dalam Melanggar Tata Tertib Sekolah

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Kenakalan
1.	Gomi	L	X IPS 1	Berkelahi
2.	Figo	L	X IPS 4	Merokok dibelakang kelas
3.	Zandie	L	X IPS 1	Merokok dibelakang kelas
4.	Rosita	P	X IPA 1	Memainkan Hp saat jam pelajaran
5.	Yola	P	X IPA 3	Membawa kotoran dalam kelas
6.	Heni	P	XI IPA 2	Memakai lipstik
7.	Tisa	P	X IPS 1	Tidak menggunakan seragam sekolah
8.	Anggi	L	X IPS 1	Bolos
9.	Afim	L	X IPS 1	Bolos
10.	Aldo	L	X IPS 1	Bolos
11.	Yeki	L	X IPS 1	Bolos
12.	Fesy	P	X IPS 1	Terlambat masuk sekolah
13.	Elzi	P	X IPS 3	Terlambat masuk sekolah
14.	Niken	P	X IPS 2	Terlambat masuk sekolah
15.	Rahmat	L	X IPS 2	Meroko dibelakang kelas
16.	Azri	L	X IPS 2	Memeras
17.	Debi	L	X IPS 2	Ribut dalam kelas
18.	Dendi	L	X IPS 1	Mencoret baju
19.	Enggi	L	X IPS 2	Mencoret baju
20.	Fery	L	X IPA 4	Tidak memakai seragam sekolah
21.	Anugrah	L	X IPA 4	Tidak memakai seragam sekolah

Sumber Data: Arsip Guru Bk SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, di butuhkan sarana dan prasarana sebagai alat penunjangnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan tertera dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel. 4.7

Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tu	1	Baik
4.	Ruang Kelas	24	Baik
5.	Runag Laboratorium IPA	2	Baik
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Seni	1	Baik
10.	Ruang UKS Dan OSIS	1	Baik
11.	Musolah	1	Baik
12.	Tempat Parkir Guru Dan Siswa	2	Baik
13.	Kantin	7	Baik
14.	Kamar Mandi/WC	9	Baik

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 7 Bengkulu selatan 2018

5. Visi Dan Misi SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

a. Visi SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

Berkualitas dan kompetitif berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif dengan memberdayakan komponen sekolah
- 2) Melaksanakan pengembangan bahan ajar untuk setiap mata pelajaran
- 3) Memotivasi dan membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan akademik, patriotis, berkarakter kebangsaan
- 4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bindang, sejuk dan indah, demi terwujudnya suasana belajar yang kondusif
- 6) Meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin dan taat aturan

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan siswa yang melakukan kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah.

- a. Apakah ada sinergitas atau kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah?**

Untuk mengetahui apakah ada sinergitas atau kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling, maka peneliti wawancara langsung dengan ibu Zuhani selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

“harus ada, karena setiap guru harus berkerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa apalagi untuk siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kami harus ada kerjasama dengan baik.”⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“ya setiap guru pasti ada sinergi atau kerjasama sesama guru, seperti sinergi atau kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang nakal tapi mungkin kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling kurang berjalan dengan baik karena keterbatasan waktu.”⁵⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“ya tentu ada kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling, karena dengan guru pendidikan agama Islam saya banyak berkerjasama dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah ini, karena kerjasama merupakan salah satu kegiatan yang harus kami lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa. Program bimbingan dan konseling disekolah ini tidak dapat berjalan dengan cukup baik bukan semata-mata kerja guru bimbingan dan konseling saja, namun ada suatu hubungan kerjasama yang baik antara personil sekolah dan instansi sekolah”⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling sudah ada. Karena semua guru bertanggung jawab dalam mengatasi kenakalan siswa, terutama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling. Jadi harus ada kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling disekolah. Dan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini sinergi atau kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling itu sudah terjalin tapi belum sempurna karena keterbatasan waktu.

b. Bentuk Kerjasama seperti apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa?

Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Maka peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ibu Zuhani beliau mengatakan:

“bentuk kerjasama yang kami lakukan yaitu saya sebagai guru pendidikan agama Islam banyak sekali melakukan kerjasama. Misalnya saja bentuk kerjasama dalam menjalankan program yang saya buat ataupun program yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling yaitu:

Pertama, bentuk kerjasama kami yaitu saya berkerjasama dalam kegiatan program konseling Islami yang dibuat oleh guru bimbingan konseling. Dalam konseling Islami ini saya membantu guru bimbingan konseling masuk dalam kelas untuk memberikan pengetahuan Islami

atau psikoterapi kepada siswa. Ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

Kedua, alih tangan kasus. Saya sebagai guru apapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang ada di sekolah itu merupakan kewajiban saya dalam melaksanakannya. Salah satunya adalah alih tangan kasus ini, siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan yang khusus maka saya siap. Apalagi masalah kedisiplinan, akhlak, dan moral anak-anak.

Ketiga, kegiatan penyuluhan, Dalam kegiatan penyuluhan ini semua instansi sekolah bekerjasama, terkhususnya saya dengan guru bimbingan konseling. Penyuluhan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akhlak siswa. Penyuluhan ini diadakan 6 bulan satu tahun sekali, tema yang kami rancang tentang narkoba, akhlak remaja, serta dampak-dampaknya dan dalam pandangan Islam seperti apa.

Keempat, yaitu kegiatan imtaq yang diadakan satu minggu sekali yaitu hari jum'at. Setiap hari jum'at kami mengadakan kegiatan atau pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan keimanan siswa.”⁵⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“bentuk kerjasama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling disini ,seperti mereka saling bantu dalam menjalankan kegiatan program dan tugas konseling Islami, terus mereka juga mengadakan bentuk kerjasama alih tangan kasus dan konferensi kasus, dalam kegiatan ini mereka bersama-sama dalam mengatasi permasalahan siswa,kemudian kami disini juga mengadakan kegiatan penyuluhan 6 bulan setahun sekali. Nah didalam kegiatan ini semua guru bersinergi atau bekerjasama semua tapi guru pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan konseling la yang lebih bekerjasama

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

karena disini untuk mengatasi anak yang nakal. Dan terakhir guru pendidikan agama Islam selalu mengadakan acara imtaq setiap jum'at nah bekerjasama dengan guru bimbingan konseling.”⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“bentuk kerjasama kami dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini bentuk kerjasama kami yang. *Pertama*, kegiatan program konseling Islami, kegiatan konseling Islami ini merupakan program yang dilakukan antara saya dengan guru pendidikan agama Islam, kegiatan konseling Islami ini dilakukan didalam kelas menggunakan jam pelajaran BK selama 2 jam. Kegiatan ini kami lakukan dengan bersama-sama kedalam kelas untuk memberikan pengetahuan atau nasehat kepada siswa. Dan kegiatan ini saya lakukan dengan guru pendidikan agama Islam didalam kelas siswa yang sering melanggar tata tertip sekolah sekolah. Adapun kegiatan konseling Islami ini kami lakukan diluar kelas, seperti guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat kepada anak yang baru melakukan kesalahan. Akan tetapi jika anak tersebut sudah berulang kali melanggar tata tertib sekolah maka saya baru memanggil secara pribadi dengan anak tersebut untuk diberikan bimbingan secara individu.

Kedua, alih tanggan kasus dan konferensi kasus. Bentuk kerjasama seperti ini antara saya dengan guru pendidikan agama Islam sangat penting karena dalam melimpahkan penanganan suatu kasus. Misalnya, siswa yang kurang mendapatkan pembelajaran agama Islam dan sering melanggar tata tertib sekolah seperti, merokok, membolos, dan dikerenakan orang tuanya sibuk bekerja, maka kasus ini seperti ini dilimpahkan kepada guru pendidikan agama Islam, selanjutnya konferensi kasus, konferensi kasusu adalah suatu pertemuan yang

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

dilakukan untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait seperti: guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah atau ahli yang diundang. Yang diharapkan masing-masing dapat memberikan masukan data atau keterangan demi kejelasan serta kemudahan bagi terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa.

Ketiga, kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama saya dengan sekolah dan terutama sekali dengan guru pendidikan agama Islam. Karena penyuluhan ini merupakan cara dalam mengatasi kenakalan siswa dan menjadikan siswa yang bergama dan bermoral. Dalam kegiatan penyuluhan ini tadi sudah jelaskan dengan ibu Zuhani.

Keempat, kegiatan imtaq. Kegiatan ini saya membantu ibu Zuhani dalam melaksanakan kegiatan imtaq ini. Karena nilai-nilai agama di berikan kepada siswa, pengetahuan-pengetahuan Islam. Dan kegiatan ini juga merupakan salah satu dalam meningkatkan keimanan dan mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.”⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling disini yaitu guru pendidikan agama Islam itu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kenakalan siswa dalam Islam dibimbing, dibina secara kelompok dengan cara konseling Islami dan guru bimbingan konseling itu secara individu, dimana guru bimbingan konseling ini berhadapan secara pribadi dengan anak agar permasalahan yang anak hadapi bisa dibantu untuk menyelesaikannya. Jadi bentuk kerjasama antara guru pendidikan

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

agama Islam dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ada empat yaitu:

1. Bentuk kerjasama dalam kegiatan konseling Islami

Dalam kegiatan Islami ini, antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling itu melakukan kerjasama baik itu dalam kelas maupun yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan ini seperti guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan di jam pembelajaran Bk.

2. Bentuk kerjasama dalam alih tangan kasus

Dalam hal alih tangan kasus, guru pendidikan agama Islam sangat berperan karena guru pendidikan agama Islam menagani kasus anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan Islam dilingkungan keluarga. Dan kasus ini merupakan limpahan penganganan dari guru bimbingan konseling.

3. Bentuk kerjasama dalam kegiatan penyuluhan

Kerjasama dalam kegiatan penyuluhan ini, semua instansi sekolah ikut serta terutama guru pendidikan agama Islam. Kerana dalam kegiatan penyuluhan ini, menyampaikan dan memberi pengetahuan kepada siswa tentang narkoba, kedisiplinan dan akhlak remaja dalam Islam serta dampaknya bagi remaja itu sendiri.

4. Bentuk kerjasama dalam kegiatan imtaq

Kegiatan imtaq yang diadakan satu minggu sekali ini, merupakan salah satu pola kerjasama antara guru pendidikan agama Islam

dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa.

c. Apakah ada kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dengan pihak guru-guru lainya untuk mengatasi kenakalan siswa?

Dalam hal kerjasama semua dewan guru dalam mengatasi kenakalan siswa peneliti wawancara dengan ibu Zuhani beliau mengatakan:

“semua guru bertanggung jawab dalam hal membimbing, membina, mendidik anak-anak di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini. Kami semua dewan guru saling memberikan informasi tentang perkembangan siswa-siswi kami. Misalnya saja, guru biologi memberikan informasi tentang anak-anak yang membolos, terlambat, dan tidak pakai seragaman sekolah.”⁶²

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“semua guru disini melakukan kerjasama apalagi untuk mengatasi permasalahan siswa yang bermasalah dan membentuk kepribadian dan kedisiplinan anak lebih baik lagi.”⁶³

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rika selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“kerjasama merupakan salah satu jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Kami guru-guru bersama-sama dalam

⁶² Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

membina siswa-siswi kami. Agar mereka menjadi anak-anak yang berkpribadian baik”⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa semua guru di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini ada kerjasama, sebagaimana yang dikatakan dengan ibu Zuhani bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah tanggung jawab semua dewan guru hanya. Kemudian guru-guru disekolah ini saling memberikan informasi tentang perkembangan anak

d. Pernakah guru pendidikan agama Islam bertanya kepada guru bimbingan konseling tentang perkembangan anak?

Hasil wawancara dengan ibu Zuhai beliau mengatakan:

“ya. Saya sering bertanya kepada guru bimbingan konseling tentang perkembangan anak, terutama anak-anak yang sering melanggar tata tertib sekolah.”⁶⁵

Kemudian untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling sering bertanya kepada guru pendidikan agama Islam, maka saya wawancara langsung dengan ibu Rika selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“Tentu saya sering bertanya kepada ibu Zuhai tentang perkembangan kedisiplinan anak, karena beliau adalah guru yang lebih banyak bertatap muka dengan siswa, memberikan konseling Islami kepada anak-anak. Sedangkan saya sering berhadapan dengan anak-

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Rika, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

anak yang memang sudah membuat masalah dengan sekolah, dan masalah kedisiplinan sekolah.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam ini sering konfirmasi dengan guru bimbingan konseling tentang perkembangan siswa yang bermasalah dan siswa yang kurang paham dalam pembelajaran. Kemudian antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling yang sering bertatap muka dengan siswa adalah guru pendidikan agama Islam.

e. Bagaimana pendapat ibu atau bapak tentang kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di sekolah?

Untuk mengetahui pendapat guru pendidikan agama Islam tentang kerjasama dalam mengatasi kenakalan siswa peneliti wawancara dengan ibu Zuhai beliau mengatakan:

“pendapat saya tentang kerjasama saya dengan guru BK sangat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini. Karena tanpa adanya bantuan beliau dalam hal membimbing anak secara pribadi, saya akan kesulitan dalam menghadapi anak. Kalau saya membimbing anak-anak itu secara kelompok yang saya adakan dalam

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Rika, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

ruang belajar dan dalam kegiatan Rohis, Imtaq. Tapi dalam kegiatan Rohis dan Imtaq ini, guru bimbingan konseling juga membantu saya.”⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“kalu menurut saya sinergi atau kerjasama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling ini sangat baik, karena dengan kerjasamanya lah disini bisa membantu sekolah dalam menyelesaikan permasalahan anak yang nakal, saya sangat mendukung kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling disekolah ini.”⁶⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“kerjasama yang kami lakukan selama ini adalah suatu hal yang dapat memberikan masukan bagi setiap guru, bahwasanya kerjasama merupakan tindakan yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekolah SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini. Karena tanpa adanya dukungan, masukan, bimbingan dari dewan guru lainnya, maka kegiatan apapun yang dilaksanakan disekolah tidak akan berjalan. Misalnya saja saya sebagai guru bimbingan konseling tidak paham betul bagaimana hukuman-hukuman dalam agama Islam. Dengan kerjasama inilah saya bisa meminta guru pendidikan agama Islam membantu saya dalam membimbing siswa-siswa disekolah guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan Islami kepada siswa. Sedangkan saya membantu meyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.”⁶⁹

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling sangat membantu dalam hal mengatasi kenakalan siswa. Karena guru pendidikan agama Islam membimbing Islami kepada anak secara kelompok dan guru bimbingan konseling itu secara pribadi.

f. Menurut ibu faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini?

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa peneliti mendapatkan hasil wawancara dari ibu Zuhai beliau mengatakan:

“yang menjadi faktor pendukung sinergitas atau kerjasama saya dengan guru bimbingan konseling yaitu dengan adanya kegiatan Rohis, imtaq disekolah ini yang memberi kesempatan kepada saya untuk memeberikan wawasan Islami kepada siswa-siswi dan sarana prasarana yang disediakan disekolah ini juga mendukung kami melakukan sinergitas atau kerjasama dan yang menjadi penghambat yaitu terbatasnya waktu dalam memeberikan bimbingan kepada siswa dan pemahaman siswa tentang guru pendidikan agama Islam hanyalah memberikan ceramah.”⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Maka saya wawancara langsung dengan ibu Feka beliau mengatakan:

“faktor pendukung saya yaitu tersedianya ruangan BK, sarana dan prasarana dalam ruangan BK, dukungan dari orang tua, dewan guru, dan kepala sekolah. Sedangkan penghambat itu banyak sekali, yaitu tidak adanya keterbukaan siswa dengan masalah yang mereka hadapi, tidak adanya siswa datang sendiri keruangan BK, karena berangapan guru BK dan guru PAI adalah guru yang akan menghukum, sulit mengungkap masalah yang dihadapi siswa, waktu konseling itu terbatas.”⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu: pendukung tersedia sarana dan prasaran sekolah dan penghambatnya karena siswa sulit mengungkapkan permasalahannya.

2. Bentuk Kenakalan Siswa Yang Dilakukan Di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan Dalam Melanggar Tata Tertip Sekolah

a. Apa saja Bentuk kenakalan yang masih sering siswa lakukan disini?

Untuk mengetahui bentuk kenakalan yang sering siswa lakukan disekolah, maka peneliti wawancara langsung dengan ibu Zuhai selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

“bentuk kenakalan yang masih sering dilakukan siswa disini masih di kategorikan ringan, contohnya, datang terlambat ketika proses

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

pembelajaran berlangsung, baju dikeluarkan, merokok saat istirahat dan tidak memakai pakaian seragam sekolah.”⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“setahu saya kenakalan yang sering dilakukan siswa adalah telat datang sekolah, merokok saat jam istirahat, membolos saat pergantian jam masuk, tidak pakaian seragaman sekolah.”⁷³

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“bentuk kenakalan yang sering kami tangani disini, itu seperti, ada siswa yang merokok, bolos saat pergantian jam pelajaran, tidak memakai pakaian seragam sekolah dan ada yang mebawa hp disekolah dan terlambat sekolah.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini masih tergolong kenakalan yang ringan dalam melanggar tata tertib sekolah seperti, membolos saat pergantian jam pelajaran, merokok saat jam istirahat, terlambat sekolah, baju tidak didalamnya, tidak memakai pakaian seragam sekolah dan membawa hp kesekolah.

b. Apa saja Faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan kenakalan?

⁷² Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan yang sering siswa lakukan disekolah, maka peneliti wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam, Zuhai beliau mengatakan:

“faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di sekolah ini setahu saya kenakalan yang dilakukan siswa itu disebabkan karena kurangnya perhatian atau hubungan antara orang tua dengan anak yang kurang terjalin dengan baik, maklum saja mayoritas pekerjaan orang tua siswa ini kebanyakan petani sawa, sehingga mereka kadang kala pergi pagi dan pulang pada sorehari, dengan keadaan seperti inilah otomatis hubungan antara orang tua dengan anak itu kurang terjalin dengan baik. Dengan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua maka secara tidak sadar sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, orang tua juga tidak menyadari kalau pola pergaulan yang dijalani anak tersebut kurang baik.”⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Lasman selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“kalu menurut sepengetahuan saya, ada beberapa faktor seperti, lingkungan keluarga mungkin, karena sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa dikatakan kemauan dari anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri. kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan berbagai macam reaksi pada anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan. Lingkungan sekolah, penyebab kenakalan siswa juga dipicu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab utama. Karena sebagaimana saya lihat pergaulan anak-anak sekarang ini bebas apalagi didukung dengan kemauan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.”⁷⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“penyebab terjadinya kenakalan siswa disini berlatar belakang dari , kehidupan keluarganya siswa itu sendiri, yaitu pola asuh orang tua misalnya siswa terlalu dimanjakan atau siswa kurang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga dan bisa jadi kesibukan orang tua dalam bekerja hingga lupa dengan anaknya sendiri.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan ini berasal dari faktor lingkungan keluarganya sendiri yang kurang peduli atau memperhatikan anaknya hingga siswa melakukan kenakalan disekolah dan juga faktor pergaulannya disekitaranya atau ikut-ikutan kawan yang membuat mereka melakukan kenakalan melanggar tata tertib sekolah.

c. Apa saja upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan yang sering dilakukan siswa?

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuhani beliau mengatakan:

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

“ada beberapa upaya yang telah kita lakukan untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya. *Pertama* kita menanamkan kedisiplinan pada siswa, hal ini merupakan langkah pertama kita untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar siswa terbiasa hidup disiplin, baik itu disiplin waktu, pakaian, maupun tingkah laku. Kedisiplinan ini kita tanamkan melalui pemberian contoh yang baik kepada siswa, misalnya kita selalu datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, dan selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa tersebut. *Kedua* memberikan nasehat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dengan memberikan nasehat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti mengajarkan siswa tentang perbuatan tercelah (*mazmumah*) dan perbuatan terpuji (*mahmudah*). Dan *ketiga* kita menjalani hubungan kerjasama kepada orang tua siswa, yang mana kita selalu mengkonfirmasi orang tua siswa jika siswa tersebut terus-terusan melakukan kenakalan.”⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Lasman beliau mengatakan:

“untuk mengatasi kenakalan siswa ini kita melakukan beberapa hal *pertama* kita selalu memberikan nasehat kepada siswa, yang mana kita selalu memperingatkan siswa, kalau merokok dan membolos itu tidak baik, karena orang yang suka meroko dan mbolos itu akan terjerumus kejalan yang salah. Yang *kedua* kita memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kenaklan, dan kita selalu menanamkan kedisiplinan kepada siswa, dan kita selalu menanamkan kedisiplinan kepada siswa, dan kita juga melakukan rapat kepada dewan guru untuk sama-sama memberikan perhatian dan bimbingan konseling kepada siswa.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pai Ibu Zuhani, S.Ag, Tanggal 20 April 2019

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Lasman, S.Pd, Tanggal 22 April 2019

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu feka selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan:

“upaya yang saya lakukan seperti melakukan pendekatan terhadap siswa yang melakukan kenakalan agar saya bisa kita nasehati, untuk mengatasi kenakalan-kenakalan siswa, terutama bagi siswa yang merokok dan bolos. Maka hal yang kita lakukan adalah memanggil siswa tersebut untuk diberi nasehati siswa yang merokok dan bolos, dan kalau ia masih juga merokok dan membolos maka kita berikan hukuman kepada siswa tersebut, misalnya siswa yang meroko dan bolos tadi kita hukuman seperti dipanggil orang tuanya dengan adanya hukuman seperti ini diharapkan akan menimbulkan efek jerah kepada siswa yang sering melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik tersebut.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kenakaln-kenakaln siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dengan beberapa hal yaitu: menanamkan kedisiplinan, memeberikan nasehat, menanamkan nilai-nilai keagaman dengan cara mem beri sangsi dan teguran kepada atau memanggil orang tuanya siswa tersebut.

Selain melakukan wawancara dengan guru disini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hal ini dilakukan juga untuk membantu peneliti dalam menggumpulkan data. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa:

1. Apa yang guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling lakukan jika kalian melakukan kenakalan?

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Bk Ibu Feka Lionita, S.Pd, Tanggal 24 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldo (siswa) ia mengatakan bahwa:

“biasanya guru pendidikan agama islam kalau kami datang terlambat, maka sebelum masuk kami disuruh kebersihan halaman sekolah terlebih dahulu, dan kami berturut-turut datang terlambat maka kami disuruh bawa sapu lidi sebesar pergelangan kami dan juga kami diserahkan dengan guru bimbingan konseling. Sedangkan guru bimbingan konseling kalau kami melakukan bolos dijam pelajaran kami dipanggil keruangan BK dan diberi nasehat dan hukuman dan peringatan bagi kami melakukan bolos lagi.”⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Anggi ia mengatakan bahwa”

“setiap kami tidak pakai, pakaian seragam sekolah guru pendidikan agama Islam, maka kami disuruh untuk buat perjanjian dengan guru pendidikan agama Islam jika kami melakukannya lagi kami tidak boleh masuk saat jam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan guru bimbingan konseling kami dipanggil keruangan dan dicatat kedalam buku merah atau data siswa bermasalah.”⁸²

Figo juga menambahkan bahwa:

“setiap kami tidak memasukan pakayan kedalam guru pendidikan agama Islam selalu menegur dan menasehati kami. Sedangkan kalau guru bimbingan konseling jika kami ketahuan merokok dibelakang kelas guru bimbingan konseling memanggil kami keruangan dan memberi nasehat, bimbingan dan konseling dan teguran kepada kami.”⁸³

Dari hasil wawawancara dengan siswa diatas dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa setiap kali siswa melakukan kenaklan guru pendidikan agama Islam dan

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan siswa Aldo Tanggal 26 April 2019

⁸² Hasil Wawancara Dengan siswa Anggi Tanggal 26 April 2019

⁸³ Hasil Wawancara Dengan siswa Figo Tanggal 26 April 2019

guru bimbingan konseling selalu memberikan kami teguran, nasehat, maupun sangsi dan bimbingan.

2. Apa saja kegiatan kalian yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling diluar jam sekolah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad ia mengatakan bahwa:

“ibu pendidikan agama Islam selalu mengadakan kegiatan rohis dan Imtaq setiap hari jum’at nah bagi yang tidak mengikuti kegiatan imtaq tersebut nilai berkurang dan guru bimbingan konseling ibu mengadakan bimbingan konseling islami diluar kelas.”⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Anggi ia mengatakan :

“setiap hari jumat kami ada kegiatan imtaq yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling mengadakan kegiatan konseling Islami untuk memberi kami pengetahuan dan nasehat .”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu melalui kegiatan-kegiatan kkeagamaan dan nasehat diluar jam sekolah, hal ini mengingat waktu bertatap muka dijam sekolah yang terbatas.

3. Apakah orang tua kalian pernah dipanggil kesekolah karena kenakalan yang kalian lakukan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldo, ia mengatakan:

“iya pernah orang tua saya dipanggil kesekolah karena saya jarang masuk sekolah ataupun karena saya sering bolos.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan siswa Ahmad Tanggal 26 April 2019

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan siswa Anggi Tanggal 26 April 2019

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan siswa Aldo Tanggal 26 April 2019

Hal senada juga disampaikan oleh Anggi, ia mengatakan:

“orang tua saya pernah dipanggil kesekolah karena saya merokok disekolah dan bolos, dan biasanya setiap satu tahun sekali orang tua kami diundang kesekolah untuk rapat masalah kedisiplinan yang diterapkan kepada kami.”⁸⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa, untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang siswa lakukan memang sangat diperlukan hubungan kerjasama antara sesama guru. Karena hal ini akan sangat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan di analisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan siswa Anggi Tanggal 26 April 2019

1. Bagaimana sinergitas guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah?

Berdasarkan hasil penelitian dari kepala sekolah , guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 07 Bengkulu selatan bahwa sinergitas atau kerjasama yang mereka lakukan yaitu guru pendidikan agama islam memberikan wawasan Islami dan pengetahuan-pengetahuan tentang kedisiplinan dan akhlak dalam agama Islam atau disebut konseling Islami yang dilakukan secara kelompok oleh guru pendidikan agama Islam. Anak-anak yang membuat masalah disekolah tidak langsung dengan guru bimbingan konseling langsung, akan tetapi diberi pengetahuan atau wawasan Islami dulu dengan guru pendidikan agama Islam. Jika anak sudah membuat masalah berulang kali baru dipanggil atau diserahkan dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara tatap muka langsung atau bimbingan pribadi. Jadi bentuk sinergitas atau kerjasama antara guru pendidikan agama dengan guru bimbingan konseling ada empat yaitu:

1. Bentuk Sinergitas dalam kegiatan konseling Islami

Dalam bentuk sinergitas atau kerjasama dalam kegiatan konseling Islami ini merupakan program yang dilakukan antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling. Dalam kegiatan konseling Islami yang dilakukan didalam kelas yaitu guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling bersama-sama masuk kedalam kelas

untuk memberikan nasehat dan pengetahuan Islam kepada siswa. Sedangkan kegiatan konseling Islami yang dilakukan di luar kelas yaitu guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat atau pengetahuan Islam dengan memanggil siswa. Selanjutnya siswa yang sudah sering melanggar tata tertip sekolah akan dipanggil guru bimbingan konseling untuk diberi pengetahuan atau nasehat dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

2. Bentuk Sinergitas dalam alih tangan kasus

Dalam bentuk sinergitas atau kerjasama seperti alih tangan kasus, antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling itu saling membantu seperti siswa yang kurang memahami pengetahuan-pengetahuan Islam, misalnya tidak bisa membaca Al-Quran, sholat, sering bermasalah sama teman dan sering melanggar tata tertib sekolah. Maka siswa yang seperti ini dilimpahkan kepada guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya konsfemsi kasus yaitu dewan guru bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan mengadakan pertemuan seluruh dewan guru yang lainnya dapat memberikan masukan dan pendapat dalam meyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

3. Bentuk Sinergitas dalam kegiatan penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan adalah bentuk sinergitas atau kerjasama semua dewan guru dan terkhususnya guru pendidikan agama Islam dengan Guru bimbingan konseling. Kegiatan penyuluhan ini adalah salah satu cara dalam mengatasi kenakalan siswa yang menjadikan siswa memahami

agama Islam dan bermoral dan jauh dari pergaulan bebas, dan lain-lain. Karena dalam kegiatan ini sangat membantu siswa yang kurang memahami pengetahuan tentang Islam. Dalam kegiatan penyuluhan ini siswa diberi pengetahuan tentang sampak. Pandangan Islam tentang narkoba. Kenakalan dan kedisiplinan dalam Islam.

4. Bentuk Sinergitas dalam kegiatan imtaq

Selanjutnya yaitu kegiatan imtaq yang diadakan setiap hari jum'at adalah salah satu kegiatan yang dapat mengatasi kenakalan siswa, karena dalam kegiatan ini siswa-siswa diberikan wawasan tentang Islami. Siswa-siswa yang bersama-sama mendengarkan ceramah yang diadakan setiap hari jumat. Dan kegiatan ini tidak terlepas dari kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling. Karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi kenakalan siswa. Kegiatan imtaq ini merupakan kegiatan pembelajaran yang diadakan setiap hari jum'at untuk menanbah pengetahuan, keimanan, dan ketakwaan siswa. Mekanisme akan menciptakan siswa yang bermoral dan berakhlak baik.

2. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan terdapat beberapa siswa yang masih sering melakukan kenakalan-kenakalan seperti, datang terlambat, tidak memakai pakaian seragam sekolah, baju dikeluarkan, merokok dibelakang kelas, membolos saat

pegantian jam pelajaran dan berkelahi dengan teman. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa itu kebanyakan disebabkan faktor keluarga, ekonomi dan kurang perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.

Dalam sekolah ini mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani, yang setiap harinya pergi kesawah dan ke kebun. Kadang kala orang tua itu yang mempunyai kebun yang jauh dari rumah. Adapun yang dapat saya tangkap bahwa orang tua itu sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya. Dengan kurangnya mendapat perhatian dari orang tua maka siswa tersebut akan merasa bebas untuk melakukan sesuatu hal apapun. Dengan keadaan seperti inilah maka kenakalan-kenakalan siswa itu akan mudah terjadi dilingkungan sekolah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut: *pertama* guru pendidikan agama Islam memberi nasehat dengan tutur kata dan suri teladan yang baik, saling bermaaf-maafan dan menghilangkan rasa dendam diantara mereka, hal ini akan membuat mereka jera atau kapok terhadap kenakalan yang mereka lakukan. *Kedua* menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, memberikan sangsi dan teguran atau peringatan.

Dalam sejumlah keadaan, seseorang pendidik harus memberi peringatan kepada anak didiknya dengan bahasa mereka. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu: *pertama* melakukan pendekatan terhadap siswa yang melakukan kenakalan. *Kedua*

memberikan reword pada moment-moment tertentu, misalnya kepada siswa yang tidak membolos lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. sinergitas guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dalam melanggar tata tertib sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling. Disini guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kenakalan siswa dalam Islam dibimbing, dibina secara kelompok dengan cara konseling Islami dan guru bimbingan konseling itu secara individu, dimana guru bimbingan konseling ini berhadapan secara pribadi dengan anak agar permasalahannya yang anak hadapi bisa dibantu untuk menyelesaikannya, dan juga bentuk sinergitas atau kerjasama oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling sebagai berikut: a) bentuk kerjasama dalam kegiatan konseling sudah berjalan dengan baik; b) bentuk kerjasama dalam ahli tanggan kasus sudah dilaksanakan; c) bentuk kerjasama dalam kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan sekolah 6 bulam dalam satu tahun; dan d) bentuk kerjasama dalam imtaq telah dilaksanakan dalam satu minggu sekali dan telah berjalan dengan lancar.

2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan dalam melanggar tata tertib sekolah. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa, masih tergolong ke dalam kenakalan ringan yaitu masih dalam batasan masalah melanggar tata tertib sekolah, diantaranya: membolos, merokok dan terlambat datang ke sekolah, tidak pakai baju seragam sekolah dan membawa hp ke sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan pengaruh dari teman-temannya. dan untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling bersinergi atau kerjasama secara efektif. Agar lebih mudah dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Sinergitas atau Kerjasama antara sesama guru dalam mengatasi kenakalan siswa untuk lebih ditingkatkan lagi.
- b. Masalah kenakalan siswa ini hendaknya ditangani secara serius dan mendalam supaya kenakalan itu tidak meningkat lagi.
- c. Lebih memperhatikan kedisiplinan lingkungan sekolah baik siswa, staf, dan guru.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Dalam menjalani sinergi atau kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa agar bisa dipertahankan dan kalau bisa ditingkatkan lagi.
- b. Selalu meningkatkan keprofesionalan dalam mengatasi kenaklan siswa serta metode pembelajaran yang efektif pada semua materi pendidikan agama sislam guna mencegah terjadinya kenakalan yang akan ditimbulkan oleh sisiwa

3. Kepada guru Bimbingan Konseling

- a. Lebih meningkatkan lagi kerjasama antara guru khususnya pada guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
- b. Seharusnya guru bimbingan konseling lebih menjalani hubungan baik dengan siswa, sebagai teman, sahabat ataupun guru pembimbing agar siswa merasa lebih dekat dengan guru bimbingan konseling sehingga tidak ada istilah guru BK sebagai polisi sekolah.
- c. Supaya lebih mengoptimalkan program BK dan layanan BK yang ada.

4. Kepada Siswa

- a. Berhenti melakukan kenakalan-kenaklan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Untuk lebih mematuhi aturan dan tata tertib yang telah disepakati dan disetujui bersama, baik didalam kelas, luar kelas maupun ruang lingkup lingkungan sekolah.

- c. Lebih bersikap terbuka kepada guru baik itu guru BK maupun guru mata pelajaran, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Cet 1.
- Alsa, Asmadi. 2011. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Mohammad & Barnawi. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Goden Terayon Press.
- Asiyah. 2010. *Telaah Teoritis Kenakalan Siswa Upaya Penanganan Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Teras.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet 5.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul J-ART.
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Teras.

- Hawi, Akmal . 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta:Raja Wali Pers.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Univ. Nusantara PGRI.
- Majid, Andayani, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muntahibun, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* , Yogyakarta: Teras
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-11.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Bengkulu: Penerbit Erlangga..
- Penyusun, Tim. 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Prayitno & Amti Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet.28.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Taloko', Yudi. Dkk. 2018. *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulaiwisi Utara*, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara, Vol. 4 No. 01: 38
- Tulus. TU'U S. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umar. Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Wehelmina, Lodia, Dkk. 2018. *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT*, Jurnal Flobamora, 2 (01): 66.

L a m p i r a n

Foto Siswa Lagi Menjawab Pertanyaan Ibu Zuhai Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Anak-Anak Lagi Diskusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kleas XI



OKUMENTASI PENELITIAN

Pagar Sekolah Sma Negeri 07 Bengkulu Selatan



Foto Gedung Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan



Bapak Lasma, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan

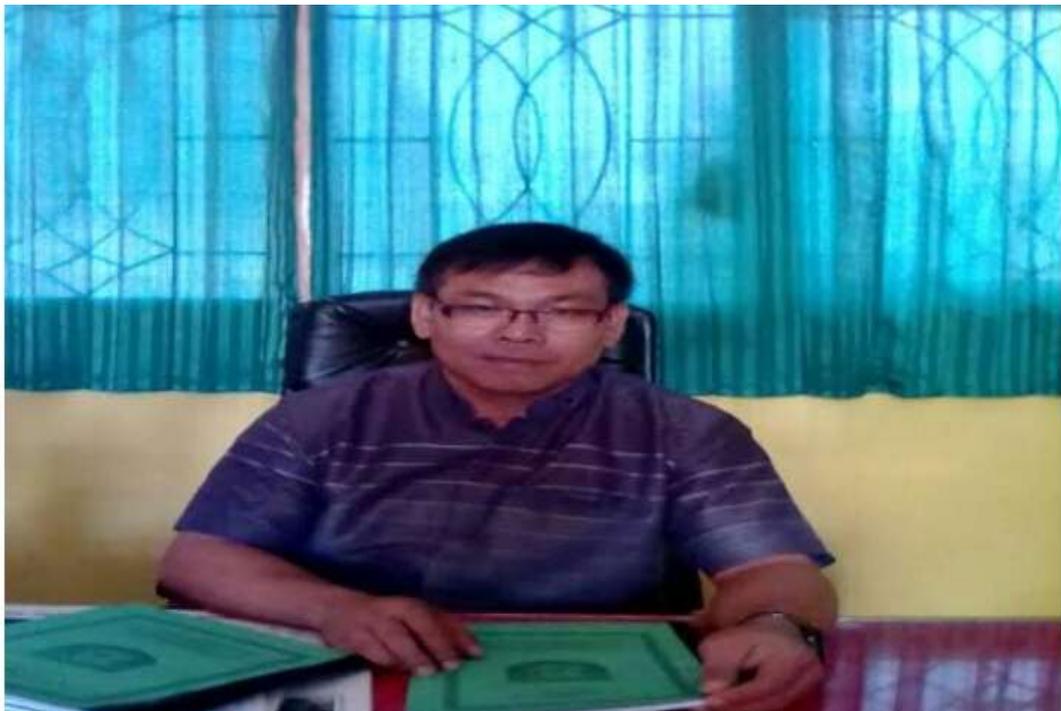


Foto Wawancara Dengan Bapak Lasman, S.Pd selaku kepala Sekolah Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan



Foto Wawancara Dengan Ibu Zuhani, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan



Foto Wawancara Dengan Ibu Zuhani, S.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan





**Foto Wawancara Dengan Ibu Feka Lionita, S.Pd Selaku Guru Bimbingan
Konseling Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan**

**Foto Wawancara Dengan Ibu Rika, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling
Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan**



Foto Wawancara Dengan Anggi selaku Siswa Kelas XI



Foto Wawancara Dengan Aldo selaku Siswa Kelas XI



Foto Wawancara Dengan Ahmad selaku Siswa Kelas X



Foto Wawancara Dengan Figo Selaku Siswa Kelas X

